

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER DI SMAN 10 MAKASSAR

Aliyya Rose Rachmawati¹, Mustamin², Syarif Raehana³, Abdul Wahab⁴, Ahmad⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
¹110120230126@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,
³syarif.raehana@umi.ac.id, ⁴abdulwahab79@umi.ac.id,
⁵ahmadrazaq1686@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing the character of tenth-grade students at SMA Negeri 10 Makassar, the forms of character development implementation, and the supporting and inhibiting factors influencing the process. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of PAI teachers and tenth-grade students selected using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing with verification using triangulation techniques. The results show that the strategies implemented by PAI teachers in character development include giving advice, instilling discipline, and habituating religious activities. The implementation of character development is carried out holistically through intracurricular and extracurricular activities, habituation programs, religious activities, enforcement of school rules, teacher role modeling, and collaboration between schools and parents. Supporting factors include family involvement, teacher competence, a conducive school environment, and student motivation, while inhibiting factors include low self-control among students, the influence of social environments and media, and limited learning media. In conclusion, character development can be effectively achieved through the synergy of teachers, schools, families, and the environment, supported by appropriate and innovative teaching strategies.

Keywords: *PAI Teacher Strategies, Character Development, Islamic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Makassar, bentuk pelaksanaan pembinaan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan peserta didik kelas X yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina karakter peserta didik meliputi pemberian nasihat, penanaman disiplin, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Pelaksanaan pembinaan karakter dilakukan secara holistik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, kegiatan keagamaan, penegakan tata tertib, keteladanan guru, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Faktor

pendukung dalam pembinaan karakter meliputi peran keluarga, kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta motivasi peserta didik, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kontrol diri peserta didik, pengaruh lingkungan sosial dan media, serta keterbatasan media pembelajaran. Dengan demikian, pembinaan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal apabila terdapat sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan serta didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pembinaan Karakter, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk tatanan masyarakat yang damai, tertib, dan teratur. Secara sederhana, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembinaan kepribadian manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang berlaku di Masyarakat (Surani, Saputri, and Mustamin 2022). Salah satu bentuk pembinaan kepribadian tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi, serta pergeseran nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat

yang dapat memengaruhi pola sikap remaja hingga menimbulkan perilaku menyimpang (Hidayah et al. 2024). Fenomena kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini, sebagaimana sering diberitakan di berbagai media maupun terlihat dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa banyak remaja bahkan anak di bawah umur telah terlibat dalam perilaku negatif seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran, pencurian, serta berbagai tindakan kriminal lainnya yang bertentangan dengan norma sosial dan hukum yang berlaku di Masyarakat (Putra, Futaqi, and Sholikhah 2024).

Berbagai bentuk kerusakan moral tersebut menunjukkan adanya pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta melemahnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah bangsa. Kondisi ini berdampak pada semakin

memudarnya nilai-nilai karakter yang seharusnya melekat pada jati diri bangsa, seperti rasa malu, kejujuran, kesantunan, kebersamaan, tanggung jawab, dan nilai-nilai luhur lainnya (Afrita and Yusri 2023).

Pembinaan karakter peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia yang menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu pilar utama dalam kurikulum nasional. Pembinaan dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik. Proses tersebut meliputi berbagai bentuk kegiatan, seperti pemberian arahan, bimbingan, pengembangan potensi, stimulasi, hingga pengawasan yang bertujuan untuk mencapai hasil pembinaan yang optimal (Idhar 2022). Oleh karena itu, pembinaan karakter melalui pendidikan formal menjadi sangat krusial untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pembinaan karakter harus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia

maupun latar belakang daerah. Dalam perspektif Islam, pengamalan ajaran secara kaffah (menyeluruh) merupakan cerminan karakter seorang muslim. Manusia yang baik adalah mereka yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur, karena akhlakul karimah merupakan cerminan kesempurnaan iman (Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati 2020).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual guna membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

SMAN 10 Makassar sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kota Makassar memiliki keragaman peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Dalam kondisi tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dituntut memiliki kemampuan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik, sehingga mereka

termotivasi untuk memperdalam ajaran agama Islam dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Pemahaman terhadap strategi pembelajaran menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Darajat bahwa seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan teknik pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 September 2025 di SMAN 10 Makassar, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI menunjukkan bahwa pelanggaran yang sering terjadi antara lain ketidaksiplinan dalam mengikuti pembelajaran, melompat pagar sekolah, menyontek saat ujian, merokok di lingkungan sekolah, serta kurangnya sikap hormat terhadap guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan mencegah perilaku tersebut melalui penguatan pendidikan karakter.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengaruh negatif tersebut sekaligus membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Selain itu, peran serta orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembinaan karakter anak.

Pembinaan karakter melalui Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga harus diimplementasikan dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik kehidupan sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam. Guru PAI memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam membentuk pribadi peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia, serta berkontribusi dalam menekan perilaku kenakalan remaja (Judrah et al. 2024).

Lebih jauh, perkembangan zaman yang semakin dinamis menuntut Guru Pendidikan Agama Islam untuk terus beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Penggunaan media pembelajaran

yang relevan serta pendekatan yang komunikatif menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Karakter di SMAN 10 Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peserta didik, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peserta didik kelas X di SMAN 10 Makassar. Penelitian dilaksanakan di SMAN 10 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan sumber data berupa data primer dari Guru PAI dan peserta didik, serta data sekunder dari berbagai literatur pendukung. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan melibatkan Guru PAI dan peserta didik kelas X. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 10 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Makassar dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup pemberian nasihat, penanaman disiplin, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan menjadi fondasi utama dalam proses pembinaan karakter di sekolah.

Pertama, strategi pemberian nasihat merupakan pendekatan yang dilakukan secara langsung oleh guru kepada peserta didik, baik dalam situasi formal di kelas maupun secara informal di luar kelas. Nasihat diberikan ketika peserta didik melakukan pelanggaran maupun sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku positif. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI memberikan

nasihat dengan pendekatan yang humanis, komunikatif, dan tidak menghakimi, sehingga peserta didik lebih mudah menerima arahan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi nasihat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk koreksi perilaku, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan etika. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa pendidikan agama harus menyentuh aspek kejiwaan peserta didik melalui pendekatan yang penuh kasih sayang dan keteladanan (Annafsa et al. 2025).

Kedua, strategi penanaman disiplin menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Guru PAI bersama pihak sekolah menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, serta memberikan sanksi yang bersifat edukatif bagi peserta didik yang melanggar. Sanksi yang diberikan tidak bersifat hukuman semata, melainkan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau tugas sosial lainnya. Selain itu, pemberian penghargaan (reward) kepada peserta didik yang berprestasi juga menjadi bagian dari strategi ini,

sehingga tercipta keseimbangan antara punishment dan reward. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, terutama dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi disiplin yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini relevan dengan teori Thomas Lickona yang menekankan bahwa pembentukan karakter membutuhkan pembiasaan tindakan moral yang dilakukan secara konsisten (Arlini and Hanif 2025).

Ketiga, strategi pembiasaan (habituation) merupakan pendekatan yang paling dominan dalam pembinaan karakter di SMA Negeri 10 Makassar. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, literasi Al-Qur'an, shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, serta kegiatan kultum yang melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga

untuk menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sehingga menjadi budaya sekolah yang melekat dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afriyanti and Rofiq 2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan religius secara rutin dapat membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Guru PAI dalam membina karakter peserta didik di SMA Negeri 10 Makassar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

2. Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 10 Makassar

Pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 10 Makassar dilakukan secara terpadu melalui berbagai kegiatan yang mencakup intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, kegiatan keagamaan, penegakan tata tertib, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua. Hal ini

menunjukkan bahwa pembinaan karakter di sekolah ini dilaksanakan secara holistik dan melibatkan seluruh komponen pendidikan.

Dalam kegiatan intrakurikuler, pembinaan karakter dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi disampaikan melalui contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini membuat peserta didik lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting dalam pembinaan karakter. Kegiatan seperti OSIS, pramuka, olahraga, dan seni memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, dan sportivitas. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan

masalah secara kolektif, serta mengambil keputusan dalam kelompok. Penelitian Azizah & Makhnun menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter sosial peserta didik (Azizah and Makhnun 2022).

Pembiasaan kegiatan sehari-hari menjadi bentuk pelaksanaan yang paling efektif dalam pembinaan karakter. Budaya 3S (senyum, salam, sapa), doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pelaksanaan ibadah secara berjamaah menjadi rutinitas yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, kegiatan upacara bendera juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai nasionalisme dan kedisiplinan. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang sehingga nilai-nilai karakter tertanam secara kuat dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan pembinaan karakter juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan yang terprogram, seperti pengajian, kultum, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman religius

secara langsung. Guru PAI berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penegakan tata tertib sekolah menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter. Sekolah menerapkan aturan yang tegas namun bersifat edukatif, sehingga peserta didik tidak hanya takut melanggar, tetapi juga memahami pentingnya aturan tersebut. Pemberian reward dan punishment dilakukan secara seimbang untuk memotivasi peserta didik dalam berperilaku positif.

Keteladanan guru juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembinaan karakter. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik.

Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembinaan karakter. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan adanya kesinambungan pembinaan karakter antara lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian (Amalia,

Suriansyah, and Rafianti 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Negeri

Keberhasilan pembinaan karakter peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama meliputi peran keluarga, kualitas guru, dukungan organisasi sekolah, lingkungan yang kondusif, motivasi peserta didik, serta komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Dukungan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti shalat berjamaah dan perilaku disiplin, sangat membantu dalam memperkuat pembinaan karakter. Selain itu, guru yang kompeten dan menjadi teladan juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru tidak hanya dituntut untuk

menguasai materi, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu menjadi contoh bagi peserta didik.

Dukungan organisasi sekolah seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius turut memperkuat implementasi nilai-nilai karakter. Selain itu, motivasi peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan karakter.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pembinaan karakter. Faktor tersebut antara lain kontrol diri peserta didik yang masih lemah, pengaruh lingkungan sosial dan media, kebiasaan yang kurang baik, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Selain itu, kendala dalam proses pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang monoton, serta komunikasi yang kurang efektif juga menjadi hambatan dalam pembinaan karakter.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik pada

pembelajaran yang menggunakan media visual seperti video atau presentasi interaktif. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara berbagai faktor pendukung serta kemampuan dalam mengatasi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta strategi pembelajaran yang inovatif agar pembinaan karakter dapat berjalan secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 10 Makassar, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pemberian nasihat, penanaman disiplin, dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk perilaku

peserta didik ke arah yang lebih positif, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius. Pelaksanaan pembinaan karakter dilakukan secara holistik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, kegiatan keagamaan, penegakan tata tertib, keteladanan guru, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua yang saling terintegrasi dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembinaan karakter didukung oleh peran keluarga, kompetensi dan keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan organisasi sekolah, serta motivasi peserta didik, sementara faktor penghambat meliputi rendahnya kontrol diri peserta didik, pengaruh lingkungan dan media sosial, kebiasaan yang kurang baik, minimnya dukungan keluarga, serta keterbatasan media dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan karakter sangat ditentukan oleh sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif guna membentuk peserta

didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Fitri, and Fadhillah Yusri. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1):14–26. doi:<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>.
- Afriyanti, Naning, and Ainur Rofiq. 2024. "Strategi Pembiasaan Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat:(Studi Di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III Beji Pasuruan)." *ILJ: Islamic Learning Journal* 2(2):530–40. doi:<https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v2i1.1493>.
- Amalia, Fadhila, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Rafianti. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif Dengan Sekolah." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 2(4):2217–27. doi:<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>.
- Annafsa, Zihan, M. Alawy Farhan, Reva Intan Zakiah, and Ali Hasan Siswanto. 2025. "Transformasi Paradigma Filsafat Dakwah: Dari Tradisional Ke Digital." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 6(1):606–17. doi:<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.399>.
- Arlini, Rizka Riza, and Muh Hanif. 2025. "Pembentukan Karakter

- Religius Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona Dan Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 5(2):1507–18. doi:<https://doi.org/10.54082/jupin.1504>.
- Azizah, Fitria Kautsari, and Lu’luil Maknun. 2022. “Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(2):1–15.
- Hidayah, Andi, Ahmad Hakim, Akhmad Syahid, Syarifa Raehana, and M. Hasibuddin. 2024. “Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang Dan Tantangan Globalisasi.” *Education and Learning Journal* 5(1):40–47. doi:<https://dx.doi.org/10.33096/elj.our.v5i1>.
- Idhar, Idhar. 2022. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3(1):23.29. doi:<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):25–37. doi:<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa’ah, and Siti Fatmawati. 2020. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 1(2):15–30.
- Putra, Ahda Tauchidi, Sauqi Futaqi, and Khotimatus Sholikhah. 2024. “Fenomena Kenakalan Remaja Dan Alternatif Penanggulangannya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Murid* 1(3):211–20.
- Surani, Surani, Annisa Saputri, and Mustamin Mustamin. 2022. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara.” *Education And Learning Journal* 3(1):45–52. doi:<http://dx.doi.org/10.33096/elj.our.v3i1.139>.